

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berupaya untuk mengkuantifikasi data, dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu (Malhotra, 2006:161). Penelitian kuantitatif ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif pada pemasaran dilakukan dengan metode survey. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2006:121). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kabupaten Gresik yang pernah membeli pakaian domestik.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 66), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan teknik sampling jenis *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2009: 85), *Sampling Insidental*

adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Sudman (Aaker *et al.*, 1998:393) yang menyatakan bahwa apabila sampelnya cukup besar maka ukuran sampel minimal 100. karena jumlah masyarakat di kabupaten Gresik tidak diketahui, maka jumlah sample yang diambil sebanyak 100 responden karena sampel yang baik menurut Sugiyono (2005:57) antara 30-500 responden.

### **3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari tiga variabel yaitu *consumer ethnocentrism* ( $X_1$ ) *conspicuous consumption* ( $X_2$ ), dan *product judgment* ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu *willingness to buy* (Y).

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Variable Bebas (X)

###### a. *Consumer ethnocentrism* ( $X_1$ )

Merupakan kecenderungan konsumen untuk membedakan produk buatan dalam negeri dengan produk buatan luar negeri dan membela produk dalam negeri karena alasan kebangsaan, dengan indikator:

- 1) Rasa bangga
- 2) Rasa cinta
- 3) Kesejahteraan Negara

b. *Conspicuous consumption* ( $X_2$ )

Merupakan hasrat konsumen untuk menunjukkan bukti yang terlihat atas kemampuan mereka dalam memperoleh barang-barang mewah, dengan indikator:

- 1) Hasrat untuk memperlihatkan produk yang menunjukkan kesuksesan
- 2) Hasrat untuk memperlihatkan produk yang menunjukkan kekayaan
- 3) Hasrat untuk memperlihatkan produk yang menunjukkan gengsi

c. *Product judgment* ( $X_3$ )

Merupakan keyakinan konsumen dalam nilai kualitas umum produk dari negara tertentu, dengan indikator:

- 1) Desain
- 2) Warna
- 3) Ketahanan

2. Variabel Terikat (Y)

*Willingness to buy* (Y)

Merupakan kecenderungan perilaku yang mengindikasikan bahwa subjek kemungkinan akan membeli produk, dengan indikator:

- a. Kemungkinan membeli pakaian domestik
- b. Pertimbangan untuk membeli pakaian domestik jika ingin membeli pakaian lagi

- c. Ketersediaan untuk membeli pakaian domestik lagi

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Arikunto (2002;223) menjelaskan metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan dengan prosedur yang standar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya.

Angket yang digunakan adalah model Skala Likert dimana setiap soal disediakan 5 alternatif jawaban dengan skor masing-masing adalah :

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Jawaban Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut, maka diperlukan pengujian alat ukur penelitian terlebih dahulu. Pengujian hipotesis tidak akan menghasilkan kesimpulan yang benar jika alat ukur yang digunakan tidak valid dan tidak

*reliable*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007;121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah alat ukur dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

- a. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{table}$ , maka item instrument dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{table}$ , maka item instrument dinyatakan tidak valid

Nilai r tabel dengan  $n= 100$ , sebesar 0,195 (lamp.4)

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen memiliki indeks kepercayaan yang baik jika diujikan berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS for Windows.

Menurut Arikunto (2002;172) ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut handal (*reliable*), apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2004;312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria :

Jika alpha atau r hitung :

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima

3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Selanjutnya data yang diperoleh dari masing-masing variabel melalui koefisien tersebut ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabulasi kemudian dicari harga rata-rata dan persentase.

### 3.6.1. Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda. Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linear berganda. Analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *willingness to buy* pakaian domestik

$\beta_0$  = Konstanta atau intersep, yaitu  $Y$  pada saat  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  jika  $X_1$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_2, X_3$  konstan

$\beta_2$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  jika  $X_2$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_1, X_3$  konstan

$\beta_3$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  jika  $X_3$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_1, X_2$  konstan

$X_1$  = *Consumer ethnocentrism*

$X_2$  = *Conspicuous consumption*

$X_3$  = *Product judgment*

$Y$  = *Willingness to buy* pakaian domestik

$e$  = *error* atau koefisien pengganggu

Dalam teknik analisis regresi berganda terdapat enam asumsi klasik OLS (Supranto, 1995 dalam widayat, 2004), namun menurut Widayat (2004:180) hanya tiga asumsi yang pelanggarannya berakibat serius, antara lain :

#### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen tertentu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode  $t$  dengan kesalahan pada priode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghoozali, 2001). Mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam satu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji durbin – Watson (uji DW).dari table

DW untuk  $k = 3$  tingkat signifikansi 5% didapat angka  $dl = 1,61$  dan  $du = 1,74$  (Lampiran 3).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila DW terlatak antara batas atas atau ( $du$ ) dan ( $4 - du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW terlatak antara batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari pada ( $4 - dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila DW terlatak antara batas atas ( $du$ ) atau batas bawah ( $dl$ ) dan ( $4 - du$ ) dan ( $4 - dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2003;57) multikolinieritas adalah suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Batas minimal toleransinya adalah  $r < 0,08$ . artinya jika hasil dari koefisien korelasinya kurang dari atau sama dengan 0,08 tidak terjadi gejala multikolinier. Asumsi klasik model regresi linear adalah tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel bebas di dalam model. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1 dan tidak lebih dari angka 10 serta besaran nilai toleransi mendekati 1 atau di atas 0,1.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Indikator uji ini adalah melihat grafik Scatterplot, jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.2. Uji hipotesis

Untuk uji signifikan koefisien regresi digunakan pendekatan *parametric* dengan uji t dan uji F.

##### 1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Setiaji, 2004;13). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Adapun prosedurnya sebagai berikut :

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$  (Hipotesis Nihil dan Hipotesis alternatif);
- b. Dengan melihat hasil *print out computer* melalui program *SPSS for Windows*, diketahui nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai signifikansi nilai t;
- c. Jika signifikansi nilai  $t < 0,05$  maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;

d. Jika signifikansi nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Namun bila nilai sig.  $t < 0,05$  dan maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

- a.  $H_0 = b_1, b_2, \text{ dan } b_3 = 0$  artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- b.  $H_1 = b_1, b_2, \text{ dan } b_3 \neq 0$  artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan.
- c. Tingkat signifikansi  $\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$  dengan  $df = n - k = 1,9853$ .(lampiran 4).

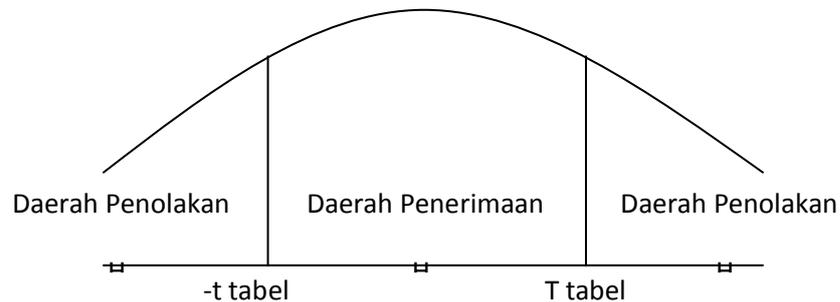
$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{\text{Se}(\beta_i)} \quad (\text{Djarwanto, 2001;95})$$

Keterangan :

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

Se = Standar error

Kriteria pengujian sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$**   
**(Uji t)**

$H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama. Menurut Kuncoro (2001;98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Prosedurnya uji F sebagai berikut :

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$  (Hipotesis Nihil dan Hipotesis alternatif);
- b. Menentukan *level of signifikans* ( $\alpha = 5\%$ );
- c. Kriteria uji F, dengan melihat hasil *print out komputer*, jika nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka model dalam analisis sudah tepat (*fit*), berarti signifikans pada  $\alpha = 5\%$ .df tabel  $n-k-1 = 100-3-1= 96$  (2,699) (Lampiran 5)

Untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

- a.  $H_0 = \beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 = 0$  artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- b.  $H_1 = \beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 \neq 0$  artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan.
- c. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $0,05 = 5\%$ .

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

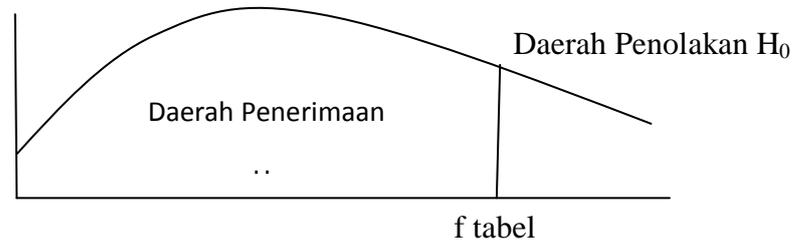
(Sudjana, 2005)

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah sampel

$K$  = Jumlah variabel penelitian

1) Kriteria pengujian sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**  
**(Uji F)**

H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H<sub>0</sub> ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$